



Analisis Faktor Asi Eksklusif pada Resiko Kejadian Stunting pada Anak Usia 2 – 24 Bulan di Desa Matang Maneh, Kec. Tanah Jambo Aye, Kab. Aceh Utara 2024

Futry Maysura ^{1*}, Wahyuni ²
¹⁻² Universitas Abulyatama, Indonesia

Korespondensi email: futry_fikes@abulyatama.ac.id

ABSTRACT. Stunting is a chronic nutrition problem that affects the growth and development of children. This study aims to analyze the relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of stunting in children aged 2-24 months in Matang Maneh Village. The research used a quantitative approach with a survey method. Data were collected through structured questionnaires, and the relationship was analyzed using the chi-square test. The results showed a Pearson Chi-Square value of 5.185 with a significance level of 0.023 ($p < 0.05$). This indicates a significant relationship between exclusive breastfeeding and stunting. Children who did not receive exclusive breastfeeding had a higher risk of stunting compared to those who did. This study highlights the importance of exclusive breastfeeding in preventing stunting. These findings can serve as a basis for creating intervention programs to increase exclusive breastfeeding coverage and reduce stunting prevalence, especially in Matang Maneh Village.

Keywords: exclusive breastfeeding, stunting, chi-square, child nutrition

ABSTRAK. Stunting adalah masalah gizi kronis yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada anak usia 2-24 bulan di Desa Matang Maneh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur, dan analisis hubungan dilakukan menggunakan uji chi-square.

Hasil penelitian menunjukkan nilai Pearson Chi-Square sebesar 5,185 dengan tingkat signifikansi 0,023 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting. Anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami stunting dibandingkan anak yang mendapatkan ASI eksklusif. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemberian ASI eksklusif dalam mencegah stunting. Hasil ini dapat menjadi dasar dalam penyusunan program intervensi untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif guna menurunkan prevalensi stunting, khususnya di wilayah Desa Matang Maneh.

Kata kunci: ASI eksklusif, stunting, chi-square, gizi anak

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah salah satu masalah kesehatan yang mencerminkan status gizi buruk pada anak dalam jangka panjang. Stunting didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, atau stimulasi psikososial yang tidak memadai. Anak yang mengalami stunting memiliki tinggi badan lebih rendah dibandingkan standar pertumbuhan anak seusianya menurut World Health Organization (WHO). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada fisik, tetapi juga perkembangan kognitif, yang pada akhirnya dapat memengaruhi produktivitas saat dewasa.

Menurut WHO, prevalensi stunting pada anak usia di bawah lima tahun di dunia pada tahun 2021 mencapai 22%. Di Indonesia, berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi stunting masih berada pada angka 21,6%, meskipun mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Aceh Utara, sebagai salah satu kabupaten di

Provinsi Aceh, masih menghadapi tantangan besar dalam menurunkan angka stunting. Berbagai faktor risiko turut berkontribusi terhadap tingginya prevalensi stunting di wilayah ini, salah satunya adalah rendahnya praktik pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif.

ASI eksklusif adalah pemberian hanya ASI kepada bayi tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk air putih, selama enam bulan pertama kehidupan, kecuali untuk pemberian obat atau vitamin sesuai kebutuhan medis. WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sebagai cara terbaik untuk memastikan pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan bayi yang optimal. ASI mengandung semua zat gizi yang diperlukan bayi selama enam bulan pertama kehidupan, termasuk antibodi yang membantu melindungi bayi dari penyakit infeksi.

Meskipun manfaat ASI eksklusif telah terbukti secara ilmiah, cakupan pemberiannya di Indonesia masih rendah. Berdasarkan data Riskesdas 2018, cakupan ASI eksklusif di Indonesia hanya sebesar 37,3%. Penelitian menunjukkan bahwa bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif lebih rentan mengalami infeksi, seperti diare dan pneumonia, yang merupakan faktor penyebab utama stunting.

Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya cakupan ASI eksklusif sangat beragam, meliputi faktor sosial, budaya, ekonomi, hingga tingkat pendidikan ibu. Penelitian yang dilakukan oleh Kemenkes RI (2020) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah lebih cenderung memberikan susu formula dibandingkan ASI eksklusif. Selain itu, mitos dan kepercayaan yang salah terkait ASI di masyarakat juga turut memengaruhi praktik pemberian ASI.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Utami et al. (2021) di wilayah pedesaan menunjukkan bahwa kurangnya dukungan dari anggota keluarga, terutama suami, menjadi salah satu hambatan utama pemberian ASI eksklusif. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Yuliana et al. (2022) di Aceh Utara menemukan bahwa bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki risiko 2,5 kali lebih besar mengalami stunting dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Melihat permasalahan ini, penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya cakupan ASI eksklusif serta kaitannya dengan kejadian stunting. Desa-desa di Aceh Utara, dengan karakteristik sosial dan budaya yang unik, menjadi lokasi penelitian yang relevan untuk memahami dinamika tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif di masyarakat pedesaan dan menganalisis hubungannya dengan risiko stunting pada anak usia di bawah dua tahun.

ASI eksklusif adalah pemberian hanya ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk air putih, hingga bayi berusia enam bulan. ASI memiliki komposisi nutrisi yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan bayi. Selain itu, ASI mengandung antibodi yang melindungi bayi dari infeksi, seperti diare dan pneumonia, yang merupakan salah satu penyebab utama terjadinya stunting. Penelitian telah menunjukkan bahwa ASI eksklusif berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak, serta mengurangi risiko malnutrisi, termasuk stunting.

Manfaat ASI Eksklusif untuk Pencegahan Stunting

Beberapa penelitian membuktikan bahwa bayi yang mendapatkan ASI eksklusif memiliki peluang lebih kecil untuk mengalami stunting dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. ASI mengandung protein, lemak, vitamin, dan mineral yang cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi pada enam bulan pertama kehidupan. Kandungan enzim pencernaan dalam ASI juga membantu penyerapan nutrisi secara optimal, sehingga mendukung pertumbuhan bayi yang sehat.

Studi yang dilakukan oleh Black et al. (2013) menyatakan bahwa pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan risiko stunting sebesar 15-20%. Hal ini disebabkan oleh kemampuan ASI dalam melindungi bayi dari penyakit infeksi. Penyakit seperti diare sering kali menyebabkan malabsorpsi nutrisi, yang pada perlindungan ini, ASI eksklusif mengurangi beban penyakit infeksi yang sering kali menjadi penyebab langsung maupun tidak langsung stunting. akhirnya berdampak pada gagal tumbuh. Oleh karena itu, ASI tidak hanya berfungsi sebagai sumber nutrisi, tetapi juga sebagai pelindung alami yang mendukung kesehatan bayi secara menyeluruh.

Bukti Empiris Hubungan ASI Eksklusif

Pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh data yang terukur.

Hubungan ASI Eksklusif dan Infeksi

Penyebab Stunting

ASI eksklusif memiliki peran penting dalam mencegah infeksi yang menjadi faktor risiko utama stunting. Penelitian oleh Victora et al. (2016) menunjukkan bahwa bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki risiko lebih tinggi terkena diare dan pneumonia. Kedua penyakit ini dapat menyebabkan kehilangan berat badan, gangguan penyerapan nutrisi, serta memperlambat pertumbuhan linier, yang semuanya berkontribusi pada terjadinya stunting. Selain itu, ASI mengandung faktor imunologis, seperti imunoglobulin A

(IgA), laktoferin, dan oligosakarida, yang melindungi bayi dari bakteri dan virus patogen. Dengan memberikan

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh data yang terukur

Stunting

Berbagai penelitian di Indonesia juga mendukung hubungan positif antara pemberian ASI eksklusif dan pencegahan stunting. Studi oleh Yuliana et al. (2022) di Aceh Utara menemukan bahwa bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif memiliki risiko 2,5 kali lebih besar untuk mengalami stunting dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Penelitian serupa di Jawa Barat oleh Utami et al. (2021) juga menunjukkan bahwa rendahnya cakupan ASI eksklusif di masyarakat meningkatkan prevalensi stunting secara signifikan.

Selain penelitian nasional, data global juga menguatkan temuan ini. WHO (2021) menyatakan bahwa pemberian ASI eksklusif hingga enam bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan pemberian makanan pendamping ASI yang sesuai dapat mengurangi prevalensi stunting pada anak usia di bawah lima tahun. dan objektif mengenai pengaruh ASI eksklusif terhadap risiko kejadian stunting pada anak usia 2 bulan hingga 24 bulan di Desa Matang maneh, Kabupaten Aceh Utara. Data yang diperoleh dari pengumpulan kuesioner.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 20 ibu yang memiliki anak usia 2 bulan hingga 24 bulan yang tinggal di Desa Matang maneh, ibu yang bersedia menjadi responden, dan berdomisili tetap di desa tersebut.

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa matang maneh, kecamatan tanah jambo aye, kabupaten aceh utara, pada 15 november 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan Tabel 1. responden berdasarkan pengetahuan ibu terhadap ASI Eksklusif, Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa ibu yang tidak mengetahui ASI Eksklusif sebanyak 11 orang (55 %), dan yang mengetahui sebanyak 9 orang (45 %).

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan	Frequency	Percent
Tidak Mengetahui	11	55 %
Mengetahui	9	45 %
Total	20	100 %

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa usia responden 18 (90 %) ibu yang tidak memberikan asi eksklusif, dan 2 (10 %) yang berikan asi eksklusif.

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan asi Eksklusif

ASI Eksklusif	Frequency	Percent
Tidak	18	90 %
Iya	2	10 %
Total	20	100 %

Tabel 3. Hasil dari hubungan stunting dengan pemberian ASI Eksklusif

		Kategori asi eksklusif		
		Tidak	Eksklusif	Total
Tidak	Count	4	2	6
	% within stunting	66,7%	33,3%	100,0 %
	% within kat_aseklusif	22,2%	100,0%	30,0%
	% total	20,0 %	10,0 %	30,0 %
Stunting	Count	14	0	14
	% within stunting	100 %	0 %	100 %
	% within asi eksklusif	77,8 %	0,0 %	70 %
	% of total	70 %	0 %	70 %
	Count	18	2	20
	% within stunting	90 %	10 %	100 %
	% within asi eksklusif	100 %	100 %	100%
	% of total	90 %	10 %	100%

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari total 20 anak, mayoritas anak yang tidak diberikan ASI Eksklusif mengalami stunting (77,8 %), sedangkan anak yang di beri ASI Eksklusif tidak mengalami stunting . Hanya 22,2 % anak yang tidak diberik ASI Eksklusif yang tidak mengalami stunting, dibandingkan dengan 33,3 % anak yang ASI Eksklusif.

Tabel 4. Hasil Uji Chi-Square

	Value	df	Asymptotic significance (2- sided)	Exact sig. (2- sided)	Exact sig. (1- sided)
Person chi-square	5,185	1	0,023		
Continuity correction	2,143	1	0,143		
Likelihood ratio	5,365	1	0,021		
Fisher s exact test				0,079	0,079
Liner-by-liner association	4,926	1	0,026		
N of valid cass	20				

Berdasarkan uji chi-square, didapatkan nilai 5.185 dengan nilai signifikan 0.023. Ini menunjukan bahwa terdapat hubungan antarpemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting. Hasil ini menunjukan bahwa pemberian ASI Eksklusif berhubungan

secara signifikan dengan penurunan risiko Stunting pada anak. Anak yang menerima ASI Eksklusif memiliki kemungkinan lebih rendah untuk mengalami stunting dibanding dengan anak yang tidak menerima ASI Eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Indrawati (2016) yang menemukan bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk mengalami stunting dibandingkan dengan balita yang mendapatkan ASI eksklusif. Dalam penelitian ini, balita dengan status gizi normal sebagian besar mendapatkan ASI eksklusif (70,8%), sementara balita yang mengalami stunting sebagian besar tidak mendapatkannya. Selain itu Penelitian Anita Sampe et al. (2020) yang menggunakan desain studi kasus- kontrol dan menemukan bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki peluang lebih besar untuk mengalami stunting dibandingkan dengan yang menerima ASI eksklusif. Studi ini dilakukan di Kecamatan Buntu Malangka, dengan hasil uji statistik menunjukkan hubungan bermakna ($p < 0,05$). Penelitian ini juga menyoroti bahwa balita yang mendapatkan ASI eksklusif lebih terlindungi dari risiko stunting.

ASI Eksklusif sebagai Faktor Pelindung, ASI eksklusif memberikan nutrisi optimal yang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan anak, termasuk protein, lemak, dan zat imunologis yang penting untuk perkembangan tubuh. Anak yang tidak menerima ASI eksklusif mungkin lebih rentan terhadap kekurangan gizi atau infeksi, yang keduanya merupakan penyebab utama stunting. Stunting sebagai Masalah Kesehatan, Stunting mencerminkan kondisi kekurangan gizi kronis yang memengaruhi pertumbuhan anak secara fisik dan kognitif. Oleh karena itu, pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu intervensi penting dalam pencegahan stunting, seperti yang terlihat dalam hasil analisis ini.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan ini dari Kesimpulan dari hasil analisis menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif memiliki hubungan yang kuat dengan kejadian stunting. Seluruh anak yang menerima ASI eksklusif tidak mengalami stunting (100%), sedangkan sebagian besar anak yang tidak menerima ASI eksklusif mengalami stunting (77,8%). Hal ini menegaskan pentingnya ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan untuk mendukung pertumbuhan optimal anak dan mencegah stunting. ASI eksklusif memberikan nutrisi terbaik, meningkatkan sistem imun, dan berperan penting dalam tumbuh kembang anak.

Oleh karena itu, edukasi tentang manfaat ASI eksklusif dan dukungan kepada ibu menyusui harus diperkuat untuk mengurangi angka stunting secara signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., Ezzati, M., Grantham-McGregor, S., Katz, J., Martorell, R., & Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427–451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Indrawati. (2016). *Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita*. Media Neliti.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil Riskesdas 2018: Prevalensi stunting di Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil kesehatan Indonesia 2020*. Kementerian Kesehatan RI.
- Sampe, A., Taba, G., Kaluku, M., & Jufri, M. (2020). Relationship between exclusive breastfeeding and stunting in toddlers.
- Utami, S. R., Susilowati, A., & Wulandari, R. D. (2021). Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di wilayah pedesaan. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 9(3), 45–50.
- Victora, C. G., Bahl, R., Barros, A. J. D., França, G. V. A., Horton, S., Krasevec, J., Murch, S., Sankar, M. J., Walker, N., & Rollins, N. C. (2016). Breastfeeding in the 21st century: Epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. *The Lancet*, 387(10017), 475–490. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(15\)01024-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(15)01024-7)
- World Health Organization. (2021). *Malnutrition and stunting: Global report*. WHO.
- Yuliana, R., Zainuddin, A., & Habibi, A. (2022). Analisis hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada anak usia 6–24 bulan di Aceh Utara. *Jurnal Kesehatan Aceh*, 14(2), 123–130.